

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PEMBUKAAN LAHAN UNTUK BUDIDAYA SAYURAN

Suwarno¹, Sulaminingsih¹, Charlie Novianri Panjaitan¹, Setyawan¹

¹Program Studi Agroteknologi STIPER Berau

e-mail: sulaminingsih89@gmail.com

Abstrak

Pembukaan lahan bukan merupakan hal yang baru dalam dunia pertanian. Salah satu tahapannya adalah land clearing. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kurangnya lahan yang cocok untuk budidaya sayuran. Oleh karena itu perlu mencari lokasi lahan yang sesuai dengan komoditas tanaman yang ingin ditanam. Kurangnya pasokan sayuran di Kampung Inaran dan jauhnya dari lokasi pemasaran menyebabkan harga menjadi tinggi. Salah satu cara untuk mengatasi agar sayuran selalu tersedia adalah dengan menanam sendiri. Apalagi jika dibudidayakan secara organik, maka akan semakin memiliki nilai lebih. Untuk mengatasi permasalahan ini maka dalam Kegiatan Pendampingan Masyarakat ini dilakukan pembukaan lahan untuk budidaya sayuran. Metode yang dilaksanakan meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan berupa koordinasi dan tahap pelaksanaan berupa praktek langsung ke lapangan. Hasil kegiatan pendampingan masyarakat kali ini berupa bedengan-bedengan di lahan yang baru dibuka, yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya sayuran. Selain itu juga ada pondok, akses jalan, jembatan sederhana dan bedengan-bedengan yang ditanami sayuran.

Kata kunci: Pembukaan Lahan, Budidaya Sayuran, Organik

Abstract

Land clearing is nothing new in agriculture. One of the stages is land clearing. This is done to anticipate the lack of land suitable for vegetable cultivation. Therefore, it is necessary to find a land location that is by the crop commodities you want to plant. The lack of vegetable supply in Inaran Village and far from the marketing location causes prices to be high. One way to overcome so that vegetables are always available is to grow your own. Especially if it is cultivated organically, it will have more value. To overcome this problem, in this Community Assistance Activity, the land clearing was carried out for vegetable cultivation. The methods implemented include the preparation stage and the implementation stage. The preparation stage is in the form of coordination and the implementation stage is in the form of direct practice in the field. The results of community assistance activities this time are in the form of beds on newly opened land, which can be utilized for vegetable cultivation. In addition, there are also huts, access roads, simple bridges, and beds planted with vegetables.

Keywords: Land Clearing, Vegetable Cultivation, Organic

PENDAHULUAN

Pembukaan lahan merupakan langkah awal dalam budidaya tanaman sayuran, bagi masyarakat yang kekurangan lahan budidaya (Oktarina et al., 2022; Rianawati, 2020; Thamrin & Raden, 2018; Widarti et al., 2022). Lahan yang telah dibuka akan dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman sayuran yang dapat memenuhi kebutuhan manusia akan makanan yang sehat dan bergizi (Ekawati et al., 2021; Purwanto et al., 2019; Rineksane & Prabasari, 2021). Apalagi sayuran yang diusahakan adalah sayuran organik, yang tidak menggunakan pupuk kimia (Asisdiq et al., 2017; Budi Kusumo et al., 2017; Purwanto et al., 2019). Pembukaan lahan untuk budidaya sayuran melibatkan berbagai tahapan yang dimulai dari persiapan lahan (Kurnia & Sutrisno, 2008). Proses pembukaan lahan yang tepat dan efisien dapat meningkatkan produktivitas lahan dan menghasilkan tanaman sayuran yang sehat dan berkualitas. Oleh karena itu perlu memperhatikan prinsip-prinsip berkelanjutan dalam pembukaan lahan untuk budidaya sayuran seperti memilih lokasi yang tepat, menggunakan teknologi yang bertanggung jawab, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Upaya memenuhi kebutuhan akan sayuran merupakan salah satu hal yang mendorong untuk dibukanya lahan ini. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga diharapkan mampu meningkatkan penghasilan mereka (Purwanto et al., 2019; Triyana & Marimbun, 2021). Dampaknya terhadap lahan adalah lahan ini bisa dimanfaatkan secara terus-menerus dari tahun ke tahun. Mengingat bahwa kegiatan ini berdampak positif pada masyarakat, maka dilakukanlah pendampingan untuk membuka lahan untuk budidaya sayuran.

METODE

Metode yang dilakukan ada 2 cara, yaitu a) Tahap Persiapan ,meliputi koordinasi antara pihak Buma, aparat kampung dan STIPER Berau dan masyarakat dan b)Tahap Pelaksanaan, meliputi pelaksanaan di lapangan, yaitu : survey lahan, membuka akses jalan, pembukaan lahan, pembuatan pondok/gubuk dan penanaman/ budidaya sayuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan di lapangan sebagai berikut :

1. Kegiatan Survey Lahan

Survey lahan dilakukan beberapa kali yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan melibatkan pihak dari Berau Coal, Buma, Aparat Kampung dan Stiper Berau hingga ditetapkan lahan yang saat ini digunakan untuk kegiatan program Hortikultura



2. Pembukaan Akses Jalan

Pembukaan akses jalan telah dilakukan dengan membuat jalan usaha sepanjang kurang lebih 500 meter dan pembuatan jembatan sebanyak 4 buah, yang memudahkan akses bagi petani untuk menuju lahan program hortikultura



3. Pembukaan Lahan

Kegiatan pembukaan lahan juga telah dilaksanakan dengan melakukan kegiatan tebas, tebang serta menebang pohon-pohon besar yang ada di lahan yang akan digunakan untuk kegiatan program hortikultura.

4. Pembuatan Pondok/Gubuk

Pembuatan gubuk yang diperuntukan tempat istirahat dan juga menyimpan bahan-bahan untuk program hortikultura juga telah dilaksanakan, dengan ukuran gubuk 3 x 6 m.



5. Kegiatan Budidaya Tanaman Hortikultura

Lahan yang telah siap untuk ditanami sebanyak 10 bedeng, Sayuran yang ditanam adalah bayam, kangkung, kacang panjang dan sawi. Dipilihnya komoditas sayuran ini karena umur sayuran tidak lama, dan memiliki nilai ekonomis.



SIMPULAN

Kegiatan pembukaan lahan dimaksudkan untuk menambah luas areal penanaman tanaman sayuran. Harga sayuran yang mahal di daerah lingkaran tambang serta letak daerahnya yang jauh membuat masyarakat berusaha memenuhi kebutuhan sayuran sendiri. Bahkan jika produksinya berlebih, dapat memasok ke perusahaan. Upaya untuk memanfaatkan lahan dan menjadikan lebih bermanfaat terlihat dengan adanya 10 bedengan lahan untuk budidaya sayuran. Selain membuka lahan, masyarakat juga didampingi dalam penanaman sayuran. Ini dilakukan agar masyarakat dapat secara langsung belajar dan praktek dalam hal budidaya sayuran.

SARAN

Diharapkan usaha budidaya sayuran organik ini menjadi salah satu upaya yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dengan adanya kesinambungan ketersediaan hasil pertaniannya dan kelancaran pemasarannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIPER Berau yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Terima kasih juga kepada pihak Buma yang telah memberikan kepercayaan kepada STIPER Berau untuk melaksanakan kegiatan pendampingan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Kusumo, R. A., Charina, A., Sadeli, A. H., & Mukti, G. W. (2017). Persepsi Petani Terhadap Teknologi Budidaya Sayuran Organik Di Kabupaten Bandung Barat. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 5(2), 19. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v5i2.3>
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397>
- Kurnia, U., & Sutrisno, dan N. (2008). Strategi Pengelolaan Lingkungan Pertanian. *Jurnal Sumberdaya Lahan Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian*, Bogor, 2(1).
- Oktarina, N., Nopianti, H., & Himawati, I. P. (2022). Kearifan lokal dalam pengelolaan Repong Damar Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 73–91. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.19609>
- Purwanto, D., Sugiarto, C., Suryanadi, P., Risfandy, T., Sunarjanto, S., & Purnama, M. Y. I. (2019). Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Budidaya Sayuran Organik Berbasis Kemitraan Dan Berwawasan Lingkungan di Kelurahan Jebres Surakarta. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(1), 50–54. <https://doi.org/10.20961/semar.v8i1.40280>
- Rianawati, F. (2020). Local Wisdom of Indigenous Community in Land clearing activity in Balawaian Village Tapin Regency South Kalimantan Province. *Jurnal Sylva Scientiae*, 03(6), 1141–1151.
- Rineksane, I. A. R., & Prabasari, I. (2021). Pemanfaatan Lahan Sempit Melalui Budidaya Sayuran Di Dukuh Tangkilan Sleman. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 0274, 1290–1295. <https://doi.org/10.18196/ppm.36.318>
- Thamrin, & Raden, I. (2018). Reklamasi Lahan Pasca Tambang Batubara Menjadi Lahan Produktif Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Magrobis*, 18(2).
- Triyana, V., & Marimbun, M. (2021). Meningkatkan ketahanan pangan bidang pertanian melalui budidaya tanaman sayur sayuran. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.32505/connection.v1i1.2686>
- Widarti, S., Youlla, D., & Setiawan, I. (2022). Farmers' Perceptions Of Land Clearing Without Burning (Pltb) In Sagatani Kelurahan Singkawang Selatan District. 47(1), 63–69.